

## **PENGARUH KEMAMPUAN GURU DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU SMP NEGERI 2 PANGURURAN KABUPATEN SAMOSIR**

Enny Juliana Pelita Naibaho  
SMP Negeri 2 Pangururan  
e-mail: ennyjuliana1007@gmail.com

### **Abstrak**

Kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan guru dan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan sifat penelitian adalah explanatory research yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir yang berjumlah 30 orang (PNS dan Non PNS), dan semua populasi ini diobservasi dalam penelitian ini (sensus). Data dikumpulkan dengan wawancara, daftar pertanyaan dan studi dokumentasi dan variabel-variabel yang diteliti menggunakan skala likert. Daftar pertanyaan terlebih dahulu diuji dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas, pengolahan data menggunakan perangkat lunak SPSS versi 20.0, dan dianalisis dengan analisis deskriptif dan pengujian hipotesis dengan regresi linear berganda. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemampuan dan kecerdasan emosional secara serempak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir, dan secara parsial kemampuan dan kecerdasan emosional sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir dan kecerdasan emosional merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir.

**Kata Kunci:** *Kinerja, Kemampuan Guru, Kecerdasan Emosional*

### **Abstract**

Performance is the result of work that can be achieved by a person or group of people in an organization in accordance with their respective authorities and responsibilities in an effort to achieve the goals of the organization concerned legally, not violating the law and in accordance with morals and ethics. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of teacher ability and emotional intelligence on teacher performance at SMP Negeri 2 Pangururan, Samosir Regency. This research is a quantitative descriptive research with the nature of the research is explanatory research which explains the position of the variables studied and the relationship between one variable and another. The population in this study were all teachers of SMP Negeri 2 Pangururan, Samosir Regency, totaling 30 people (PNS and Non-PNS), and all of these populations were observed in this study (census). Data were collected by interview, questionnaire and documentation study and the variables studied were using a Likert scale. The list of questions was first tested using validity and reliability testing, data processing using SPSS software version 20.0, and analyzed by descriptive analysis and hypothesis testing with multiple linear regression. The test results in this study indicate that the ability and emotional intelligence variables simultaneously have a positive and significant effect on the performance of teachers at SMP Negeri 2 Pangururan, Samosir Regency, and partially emotional intelligence and ability both have a positive and significant effect on the

performance of teachers at SMP Negeri 2 Pangururan Regency. Samosir and emotional intelligence are the most dominant variables affecting teacher performance at SMP Negeri 2 Pangururan, Samosir Regency.

**Keywords:** *Performance, Teachers' Ability, Emotional Intelligence*

## PENDAHULUAN

Guru atau pengajar merupakan garda terdepan dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu di negara ini. Dengan berbagai peralatan, laboratorium dan gedung yang mewah yang disediakan pemerintah tidak akan ada manfaatnya apabila guru atau tenaga pendidik tidak memadai. Kemampuan guru menjadi hal yang sangat penting saat ini untuk ditingkatkan. Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan siswa yang bermutu dengan berbagai fasilitas yang telah disediakan.

Kemampuan guru tidaklah sepenuhnya ditentukan oleh tingkat kesejahteraan guru, jadi pemerintah tidak cukup hanya menyediakan sertifikasi atau menyediakan penambahan kompensasi dalam bentuk yang lain karena kemampuan itu didapat dari berbagai cara seperti pelatihan, pengembangan dan lain-lain. Untuk itu dalam meningkatkan mutu pendidikan perlu meningkatkan kemampuan guru.

Kemampuan yang didasari oleh kreativitas dan keterampilan adalah proses mental yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Bloom (1981), menyatakan bahwa: "*Abilities and skill refer to organized modes of operation and generalized techniques with materials and skill objectives emphasize the mental processes of organizing and reorganizing material to achieve a particular purpose*". Sutermeister, (1976) mengatakan bahwa kemampuan adalah faktor penting dalam meningkatkan produktifitas kerja, kemampuan berhubungan dengan pengetahuan (Knowledge) dan keterampilan (Skill) yang dimiliki seseorang. Selanjutnya (Davis 1994) mengatakan bahwa keterampilan dan

kemampuan adalah dua hal yang saling berhubungan dimana kemampuan seseorang itu dapat kita lihat dari keterampilan dia dalam mengerjakan pekerjaannya. Menurut Gibson (1987): Variabel kemampuan dan keterampilan merupakan faktor utama yang mempengaruhi perilaku kerja dan kinerja individu. Sedangkan variabel demografis mempunyai pengaruh yang tidak langsung.

Keterampilan atau kemampuan dapat dipelajari dan dikembangkan dari pengalaman, umpan balik dan praktik, seperti keterampilan dan kemampuan komunikasi, interpersonal dan beberapa kemampuan mental. (Dale, 2003).

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan individu ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya: tingkat pendidikan, pengalaman, pengetahuan, keterampilan, dan pelatihan yang pernah diikuti oleh individu tersebut.

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi hubungan dengan orang lain secara positif. Menurut Salovey dan Mayer (1999) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk merasakan emosi, menerima dan membangun emosi dengan baik, memahami emosi dan pengetahuan emosional sehingga dapat meningkatkan perkembangan emosi dan intelektual.

Kecerdasan emosional adalah kecerdasan non kognitif, yaitu sesuatu yang ada di luar keahlian dan pengetahuan, artinya kemampuan untuk memahami dirisendiri dan orang lain, saat seseorang tersebut berhubungan dengan orang lain dan beradaptasi menghadapi

lingkungannya (Armstrong,2003)

Kecerdasan emosional mencerminkan bagaimana pengetahuan diaplikasikan dan dikembangkan sepanjang hidup seseorang. Disisi lain kecerdasan emosional juga dapat dipandang sebagai kompetensi (bersifat kognitif), jadi meskipun bersifat insting dan emosional, tetapi tetap dapat dipelajari/ dilatih, dengan kata lain kompetensi emosional diperoleh seiring perkembangan kedewasaan seseorang.

Menurut Goleman (1999), kecerdasan emosional adalah kepastian untuk mengawali perasaan sendiri, untuk mengelola emosi dengan baik dalam diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Sedangkan menurut Stephen P.Robin (2007), kecerdasan emosional adalah kemampuan, ketrampilan, kapabilitas dan kompetensi non kognitif yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil dalam menghadapi tuntutan dan tekanan lingkungannya. Goleman (2000) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan emosi di dalamnya termasuk kemampuan mengontrol diri, memacu, tetap tekun, serta dapat memotivasi dirisendiri. Kecakapan tersebut mencakup pengelolaan bentuk emosi baik yang positif maupun negatif.

Purba (1999) berpendapat bahwa kecerdasan emosi adalah kemampuan di bidang emosi yaitu kesanggupan menghadapi frustrasi, kemampuan mengendalikan emosi, semangat optimisme, dan kemampuan menjalin hubungan dengan orang lain atau empati. Hal tersebut seperti yang dikemukakan Patton (1998) bahwa penggunaan emosi yang efektif akan dapat mencapai tujuan dalam membangun hubungan yang produktif dan meraih keberhasilan kerja.

Dari definisi atau pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa ada beberapa komponen yang membentuk kecerdasan emosional, yaitu (1)Manajemen Diri, (2)Pemahaman Diri, (3)Pemahaman Sosial, dan (4) Ketrampilan Sosial. Kecerdasan emosional bisa memainkan

peran penting dalam pelaksanaan pekerjaan seseorang, artinya kecerdasan emosional lebih penting dari pada kecerdasan akademik. Seseorang yang mempunyai level kecerdasan emosional yang tinggi akan mempunyai kinerja yang lebih tinggi. Sehingga kecerdasan emosional menjadi ciri orang yang berkinerja tinggi dan mempunyai kemampuan untuk dapat berhubungan lebih baik dengan orang lain.

Definisi kinerja pegawai yang dikemukakan oleh Simanjuntak (2005) adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam hal ini mencakup kinerja individu, kinerja kelompok, kinerja perusahaan yang dipengaruhi faktor intern dan ekstern.

Selanjutnya, definisi kinerja pegawai menurut Mangkunegara (2006) adalah sebagai berikut : “Kinerja pegawai (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya”.

Menurut Sedarmayanti (2004) Pengertian kinerja (*Performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara ilegal tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.

Menurut Siagian (2001) mengemukakan pengertian kinerja bahwa : “Kinerja adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya dari sarana dan prasarana yang tersedia dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau perlu mungkin yang maksimal”.

Menurut Mashun (2006) Kinerja adalah mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan kegiatan atau program/kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi yang tertuang strategi perencanaan suatu organisasi.

Sedang menurut Ravianto (1990), yaitu : “Kinerja adalah pengaruh kerja

antara jumlah produk yang dihasilkan dengan jumlah sumber daya yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut, atau dengan rumusan yang lebih umum rasio antara keputusan kebutuhan dan pengorbanan yang diberikan”.

Sedangkan pengertian kinerja menurut Bernadin, Kane & Johnson adalah sebagai berikut : “Kinerja adalah *Outcome* hasil kerja keras organisasi dalam mewujudkan strategik yang ditetapkan organisasi, kepuasan pelanggan serta kontribusinya terhadap perkembangan ekonomi masyarakat”.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat dipahami bahwa kinerja adalah prestasi seseorang baik kuantitas dan kualitas karena dalam melaksanakan pekerjaan secara maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dalam periode tertentu.

Kinerja guru yang selama ini kita lihat dari SKP sepertinya menjadi bias karena penilaian SKP yang dilakukan sering terlalu lemah dan biasanya akan menghasilkan nilai yang secara umum tinggi. tetapi tidak dapat kita pungkiri bahwa kinerja guru di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir masih perlu dipertanyakan. Minimnya siswa yang lulus seleksi akademik ke sekolah-sekolah unggulan menjadi salah satu indikator yang perlu disimak dalam penilaian kinerja guru di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir.

Kemampuan guru dalam mengajar, memfasilitasi, membimbing dan memotivasi siswa menjadi hal yang penting bagi guru di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir. Kebanyakan guru tidak memiliki kemampuan untuk memotivasi bahkan cenderung hanya menjalankan tugas mengajar sesuai silabus yang sudah ada, bahkan ada juga guru yang tidak mengajarkan silabus yang sudah ada secara utuh.

Selain kemampuan guru di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir, kecerdasan emosional guru

juga menjadi sangat perlu untuk ditingkatkan untuk dapat menciptakan pendidikan yang bermutu dan rendahnya kecerdasan emosional guru membuat proses belajar mengajar tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar, fenomena seperti ini tidak terlepas dari SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir.

Dari latar belakang diatas penulis mencoba melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir dengan mencoba mengkaji kinerja guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir dari segi kemampuan dan kecerdasan emosional yang dimiliki guru-guru di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir yang berlokasi di Jalan Simanindo Desa Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari 2022 sampai dengan Maret 2022. Jenis penelitian berupa deskriptif kuantitatif, yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kemampuan guru dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir. Adapun sifat penelitian adalah *explanatory research* yaitu menguraikan dan menjelaskan pengujian mengenai konsep baru atau pencarian sebab akibat antar variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir yang berjumlah 30 orang( PNS dan non PNS ) yang mana seluruh populasi tersebut menjadi sampel dalam penelitian ini (sampel jenuh).

Dalam kegiatan penelitian ini, data dan informasi dikumpulkan dengan menggunakan metode, yaitu (1) Dengan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan di lingkungan internal dan eksternal, (2) Wawancara (Interview) kepada pihak

yang berkompeten atau berwenang untuk memberikan informasi dan keterangan yang dibutuhkan oleh penelitian ini, (3) Daftar pertanyaan (Questionnaire) yang diberikan kepada Guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir yang diikuti menjadi responden, dan (4) Studi dokumentasi yaitu dengan melakukan pengumpulan dokumen-dokumen pendukung yang diperoleh secara langsung dari SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir, atau dinas lain yang terkait dengan SMP

Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir seperti dinas pendidikan Kabupaten Samosir dan lain-lain.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (X) dan Variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan (X1) dan Kecerdasan Emosional (X2), sedangkan yang menjadi variabel terikatnya adalah Kinerja Guru (Y). Definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Ukuran
Kemampuan (X <sub>1</sub> )	Kemampuan adalah sifat (bawaan lahir atau dipelajari) yang memungkinkan seseorang melakukan sesuatu yang bersifat mental atau fisik	1. Cepat Tanggap 2. Inisiatif 3. Tangguh 4. Bekerja melebihi jam kerja wajib 5. Kesesuaian dengan pendidikan 6. Pelatihan 7. Berpengalaman 8. Terampil	Skala Likert
Kecerdasan Emosional(X <sub>2</sub> )	Kemampuan untuk menggunakan emosi secara efektif dalam mengelola diri sendiri dan mempengaruhi Hubungan dengan orang lain	1. Manajemen Diri 2. Pemahaman Diri 3. Pemahaman Sosial 4. Keterampilan Sosial	Skala Likert
Kinerja (Y)	Kinerja pegawai adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.	1. Kualitas Kerja. 2. Kuantitas Kerja. 3. Pengetahuan. 4. Keandalan. 5. Kehadiran, dan 6. Kerjasama.	Skala Likert

Sebelum instrumen penelitian digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba kelayakan instrumen yakni uji validitas dan uji reliabilitas. Dari hasil uji coba tersebut disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan memenuhi syarat dan layak digunakan.

Metode analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, setelah terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan uji Heteroskedastisitas. Data penelitian

dianalisis secara kuantitatif menggunakan analisis regresi berganda dengan bantuan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir yang berlokasi di Jalan Simanindo Desa Parsaoran 1 Kecamatan Pangururan Kabupaten Samosir, berdiri diatas tanah seluas 19.578 m<sup>2</sup>. Sekolah ini memiliki letak yang strategis,yaitu berada di tengah kota Pangururan di pinggir jalan besar,dengan 16 rombel,dan siswa sebanyak 484 orang

### Karakteristik Responden

Dalam karakteristik responden ini yang dicoba dijelaskan adalah karakteristik responden berdasarkan usia, karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan

karakteristik responden berdasarkan golongan. Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25 - 30	2	6,6%
31 - 40	10	33,3%
41 - 50	0	0,0%
51 - 59	18	60,1%
Total	30	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa hasil penelitian menurut usia responden, dimana usia 25-30 tahun sebanyak 2 orang (6,6%), 31-40 tahun sebanyak 10 orang (33,3%), 41 - 50 tahun sebanyak 0 orang (0,0%) dan 51 - 59 tahun sebanyak 18 orang ( 60,1%). Sebaran lamanya bekerja ini menunjukkan bahwa pengalaman bekerja guru di sekolah

ini sudah tinggi dan hanya sebagian kecil memiliki lama bekerja yang masih baru apabila dilihat dari usia mereka. Hal ini juga menandakan bahwa banyak guru yang sudah lama bekerja di sekolah ini. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Jumlah	Persentase
Sarjana (S-1)	28	93,4 %
Pasca Sarjana ( S2)	2	6,6 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Tabel 3 diatas menunjukkan hasil penelitian berdasarkan tingkat pendidikan. Dimana guru dengan pendidikan S1 sebanyak 28 orang ( 93,4 %) dan S2 sebanyak 2 orang (6,6%). Data di atas menunjukkan bahwa pendidikan tenaga guru yang paling dominan di sekolah ini setingkat dengan S1. Tingkat

pendidikan lebih tinggi akan berguna untuk mendorong kemampuan guru dengan pendidikan yang lebih rendah untuk dapat mengikuti produktifitas guru dengan pendidikan yang lebih tinggi. Selanjutnya karakteristik responden berdasarkan golongan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Golongan**

Golongan	Jumlah	Persentase
Non PNS	4	13,3%
IIIa - III d	16	83,4%
IVa - IVE	10	3,3%
Jumlah	30	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan hasil penelitian berdasarkan golongan. Dimana guru yang honor sebanyak 4 orang (13,3%), golongan IIIa- III d sebanyak 16 orang ( 83,4 %), golongan dan golongan IVa- IVE sebanyak 10 orang (3,3%).

### Variabel Kemampuan

Tanggapan responden terhadap daftar pertanyaan yang diberikan untuk variabel Kemampuan (X1) adalah seperti pada Tabel dibawah ini yang disajikan kedalam distribusi frekuensi.

**Tabel 5. Penjelasan Responden atas Variabel Kemampuan**

Item Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Cepat menanggapi.	0	0.00	1	3.33	12	40.00	6	20.00	11	36.67
Memikirkan bagaimana cara paling tepat dalam mengajar.	0	0.00	0	0.00	15	50.00	10	33.33	5	16.67
Sanggup mengajari siswa yang lamban dalam menangkap pelajaran.	0	0.00	3	10.00	14	46.67	9	30.00	4	13.33
Sanggup mengajar melebihi jam yang seharusnya.	0	0.00	3	10.00	13	43.33	13	43.33	1	3.33
Memiliki pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran.	0	0.00	3	10.00	14	46.67	10	33.33	3	10.00
Mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan mata pelajaran.	0	0.00	3	10.00	15	50.00	10	33.33	2	6.67
Sudah pernah mengajar di sekolah yang lain	0	0.00	2	6.67	7	23.33	14	46.67	7	23.33
Terampil dalam menyampaikan bahan ajaran.	0	0.00	2	6.67	10	33.33	7	23.33	11	36.67

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Untuk pertanyaan tentang variabel kemampuan tidak satu orangpun responden yang memilih sangat tidak setuju, tetapi masih ada responden memilih jawaban tidak setuju, dan untuk kurang setuju cukup banyak juga yang dipilih oleh responden. hal ini juga dapat mengidentifikasi bahwa sebagian guru-guru di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir masih memiliki kemampuan yang tidak terlalu

tinggi, sedangkan jawaban setuju juga cukup banyak dipilih responden tetapi tidak demikian dengan sangat setuju, pilihan sangat setuju tidak terlalu banyak dipilih oleh responden

**Variabel Kecerdasan Emosional**

Tanggapan responden terhadap daftar pertanyaan yang diberikan untuk variabel Kecerdasan Emosional (X3) adalah seperti pada Tabel dibawah ini

**Tabel 6. Penjelasan Responden atas Variabel Kecerdasan Emosional**

Nomor Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Memiliki perasaan dengan mempertimbangkan efek	0	0.00	1	3.33	2	6.67	22	73.33	5	16.67
Menggunakan tolok ukur yang realistik.	0	0.00	3	10.00	5	16.67	17	56.67	5	16.67
Mengendalikan emosi	0	0.00	0	0.00	16	53.33	11	36.67	3	10.00
Mengekspresikan emosi	0	0.00	2	6.67	13	43.33	13	43.33	2	6.67
Memiliki kepekaan terhadap kata hati.	0	0.00	3	10.00	7	23.33	16	53.33	4	13.33
Semangat yang tinggi.	0	0.00	2	6.67	13	43.33	15	50.00	0	0.00
Merasakan apa yang dirasakan oleh siswa.	0	0.00	5	16.67	7	23.33	12	40.00	6	20.00
Memahami cara pandang siswa saya	0	0.00	1	3.33	5	16.67	20	66.67	4	13.33
Menciptakan hubungan yang baik	0	0.00	2	6.67	9	30.00	12	40.00	7	23.33
Mempengaruhi siswa saya agar bertindak yang benar.	0	0.00	3	10.00	5	16.67	17	56.67	5	16.67

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Dari Tabel 6 diatas ditunjukkan bahwa tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju untuk semua pertanyaan yang diajukan sementara untuk jawaban tidak setuju hanya dipilih oleh sebagian kecil responden dan walaupun tidak sedikit yang memilih jawaban kurang setuju tetapi jawaban responden sebagian besar berada pada pilihan setuju, hal ini mengidentifikasi bahwa guru-guru di

SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir tidak sedikit yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

**Variabel Kinerja**

Tanggapan responden terhadap daftar pertanyaan yang diberikan untuk variabel Kinerja (Y) adalah seperti pada Tabel dibawah ini yang disajikan kedalam distribusi frekuensi.

**Tabel 7. Penjelasan Responden atas Variabel Kinerja**

Nomor Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Kurang Setuju		Setuju		Sangat Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Semangat yang tinggi dalam mengajar.	0	0.00	1	3.33	9	30.00	15	50.00	5	16.67
Alternatif terbaik dalam menyampaikan materi.	0	0.00	5	16.67	7	23.33	12	40.00	6	20.00
Alternatif terbaik dalam memberikan pelayanan.	0	0.00	4	13.33	7	23.33	10	33.33	9	30.00
Mampu menyusun silabus silabus dengan baik.	0	0.00	0	0.00	6	20.00	12	40.00	12	40.00
Melakukan penilaian dengan teliti terhadap siswa.	0	0.00	1	3.33	9	30.00	13	43.33	7	23.33
Memulai pelajaran dengan tepat waktu.	0	0.00	8	26.67	12	40.00	8	26.67	2	6.67
Mampu bekerja sama dengan guru yang lain	0	0.00	1	3.33	5	16.67	15	50.00	9	30.00
Inisiatif dan mandiri dalam bekerja .	0	0.00	2	6.67	11	36.67	14	46.67	3	10.00
Mematuhi peraturan sekolah dengan baik.	0	0.00	3	10.00	7	23.33	16	53.33	4	13.33
Berpihak kepada siswa sepanjang tidak melanggar peraturan.	0	0.00	1	3.33	9	30.00	17	56.67	3	10.00

Sumber: Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Pada Tabel 7 diatas menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memilih jawaban sangat tidak setuju terhadap pertanyaan kinerja dan untuk jawaban tidak setuju dan kurang setujupun tidak banyak dipilih oleh responden sementara jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah setuju dan sangat setuju hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir cukup

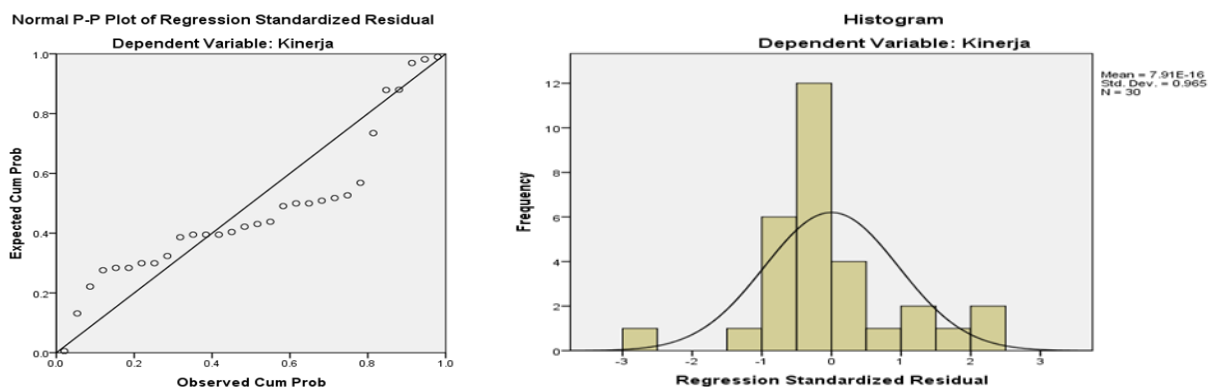
banyak yang memiliki kinerja yang baik.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

Uji normalitas dapat dilakukan dengan analisis grafik yaitu histogram dan P-P Plot. Tampilan grafik histogram seperti yang terdapat pada Gambar 4.1 dibawah ini memberikan pola distribusi normal karena menyebar secara merata ke kiri dan ke kanan.





Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar 1 di atas, Grafik Normal Plot di bawah ini terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari grafik ini dapat disimpulkan bahwa model garis regresi ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinieritas**

Pengujian multikolinierisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat collnarity statistic dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinierisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas. Multikolinierisitas terjadi apabila (1) nilai tolerance (Tolerance < 0.10 dan (2) Variance inflation faktor (VIF>10).

Berdasarkan Tabel 8 ini bawah ini terlihat nilai VIF untuk variabel Kemampuan, kemampuan dan Kecerdasan Emosional, lebih kecil dari 10. Sedangkan nilai tolerance-nya lebih besar dari 0.10, hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini tidak saling berkolerasi atau tidak ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Hasil pengujian terlihat pada Tabel 8 berikut.

**Tabel 8. Hasil Uji Multikolinierisitas**

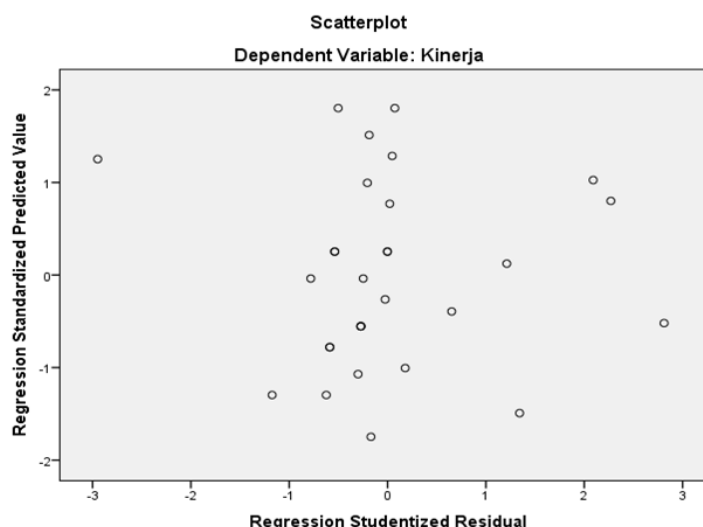
Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.378	5.996			
	Kemampuan	.539	.174	.430	.948	1.055
	KecerdasanEmosional	.418	.123	.474	.948	1.055

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

**Uji Heteroskedastisitas**

Suatu asumsi penting dari model linier klasik adalah bahwa gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi adalah homoskedastik yaitu semua gangguan memiliki varians yang sama, Gujarati (1995). Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya

heteroskedastisitas adalah dengan gambar scatterplot, apabila titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0, serta tidak membentuk pola maka dapat disimpulkan model regresi terhindar dari masalah heteroskedastisitas . Hasil pengujian terlihat pada Gambar 2 dibawah ini.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 2 di atas dari hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0, serta tidak membentuk pola maka dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terdapat unsur heteroskedastisitas.

**Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi bertujuan untuk

mengukur seberapa jauh kemampuan model, yaitu variasi variabel bebas (kemampuan dan kecerdasan emosional) dalam menerangkan variasi variabel terikatnya (kinerja). Nilai koefisien determinasi  $R^2$  dapat dilihat dalam Tabel 9 dibawah ini.

Tabel 9. Koefisien Determinasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.710 <sup>a</sup>	.504	.467	1.906

a. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kemampuan

b. Dependent Variable: Kinerja

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Nilai  $R^2$  yang diperoleh adalah sebesar 0.504 atau 50,4% yang menunjukkan kemampuan variabel Kemampuan dan Kecerdasan Emosional dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada kinerja sebesar 62,0% sedangkan sisanya sebesar 38,0% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

**Model Persamaan Regresi**

Berdasarkan Tabel 10 dibawah dapat diketahui bahwa nilai konstanta adalah sebesar 6.378 dan nilai koefisien masing-masing variabel adalah sebesar 0.539 untuk  $X_1$ , dan sebesar 0.418 untuk  $X_2$ .

Tabel 10. Model Persamaan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	6.378	5.996	
1 Kemampuan	.539	.174	.430
KecerdasanEmosional	.418	.123	.474

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Maka model regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = 6,378 + 0,539 X_1 + 0,418 X_2$$

Dimana :

$Y$  = Kinerja

$X_1$  = Kemampuan

$X_2$  = Kecerdasan Emosional Kerja

### Uji Simultan (Uji F)

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan jika nilai Fhitung lebih besar dari Ftabel , maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan Tabel 11 di bawah ini dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} = 13,691$  dan  $F_{tabel} = 3,35$ , dalam hal ini  $F_{hitung}$  lebih besar dari

$F_{tabel}$  dan nilai signifikan adalah 0.00 lebih kecil dari nilai alpha 0.05, maka keputusannya adalah H0 ditolak dan H1 diterima, dengan diterimanya hipotesis alternatif menunjukkan variabel bebas (Kemampuan dan Kecerdasan Emosional) mampu menjelaskan keragaman dari variabel terikat (kinerja). Maka variabel Kemampuan dan Kecerdasan Emosional secara serempak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru pada SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir atau dapat kita katakan variabel Kemampuan dan Kecerdasan Emosional mampu menjelaskan kinerja guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir.

**Tabel 11. Uji Simultan (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	99.427	2	49.714	13.691	.000 <sup>b</sup>
	Residual	98.039	27	3.631		
	Total	197.467	29			

a. Dependent Variable: Kinerja

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Emosional, Kemampuan

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

### Uji Parsial (Uji-t)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial dilakukan dengan uji t, dalam penelitian ini dilakukan uji parsial untuk mengetahui pengaruh Kemampuan terhadap kinerja dan pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap

kinerja. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung dengan nilai ttabel dengan kriteria keputusan adalah :

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  H0 diterima atau H1 ditolak

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  H0 ditolak atau H1 diterima

**Tabel 12. Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.378	5.996		1.064	.297
	Kemampuan	.539	.174	.430	3.088	.005
	Kecerdasan Emosional	.418	.123	.474	3.404	.002

Sumber : Hasil Penelitian, 2022 (data diolah)

Dari Tabel 12 di atas ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kemampuan (3,088) lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  (2,92) atau nilai sig (0,005) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka H0 ditolak dan H1 diterima untuk variabel Kemampuan, dengan demikian maka secara parsial

variabel Kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir yang berarti Kecerdasan Emosional memiliki peran yang kuat dalam mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 2 Pangururan Kabupaten Samosir

2. Nilai  $t_{hitung}$  untuk variabel Kecerdasan Emosional (3,404) lebih besar

dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  (2,92) atau nilai sig (0,002) lebih kecil dari alpha (0,05). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima untuk variabel Kecerdasan Emosional, dengan demikian maka secara parsial variabel Kecerdasan Emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pangurusan Kabupaten Samosir yang berarti Kecerdasan Emosional berperan besar dalam mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 2 Pangurusan Kabupaten Samosir.

### SIMPULAN (PENUTUP)

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada dalam bab pertama sampai dengan bab empat, maka penulis mencoba menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel kemampuan dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pangurusan Kabupaten Samosir yang menunjukkan bahwa variabel kemampuan dan kecerdasan emosional memiliki peran yang tinggi dalam mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 2 Pangurusan Kabupaten Samosir.
2. Secara parsial variabel kemampuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMP Negeri 2 Pangurusan Kabupaten Samosir yang berarti kecerdasan emosional memiliki peran yang kuat dalam mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 2 Pangurusan Kabupaten Samosir
3. Secara parsial variabel kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pada guru SMP Negeri 2 Pangurusan Kabupaten Samosir yang berarti kecerdasan emosional berperan besar dalam mempengaruhi kinerja guru SMP Negeri 2 Pangurusan Kabupaten Samosir.
4. Nilai Koefisien yang diperoleh sebesar 0.504 atau 50,4% yang menunjukkan

kemampuan variabel Kemampuan dan Kecerdasan Emosional dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada kinerja sebesar 62,0% sedangkan sisanya sebesar 38,0% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adlin, 2002, Kecerdasan Spiritual dan Kecerdasan Abritasi Diantara Agama Dan Semiotika, <http://www.paramartha.com>, 12 Juni 2005
- Ahmad Purba 1999, Emotional Intelligence, Seri Ayah Bunda, 26 Juli-8 Agustus, Dian Raya, Jakarta
- Ary Ginanjar Agustian, 2001, Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual (ESQ), Arga Wijaya Persada, Jakarta
- Arikunto Suharsimi. 2003. Manajemen Penelitian, Penerbit Rineka Cipta Jakarta.
- Dessler Gary. 2005. Human Resource Management. Tenth edition, Prentice Hall, Inc., New Jersey.
- Efendi Sinuhaji (2012) Analisis Pengaruh Kepribadian, Kemampuan Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Sdm Outsourcing Pada PT. Catur Karya Sentosa Medan, USU, Medan
- Goleman.D, 1999. Emotional Intelligence Presentation at IPD Conference.
- Gouzali Syadam, 1996. Manajemen Sumber Daya Manusia, jilid 2, penerbit Gunung Agung, Jakarta.
- Guzzo,RA and Noonan, KA, 1994, Human Resource practices as communication and psychological contract, Human Resource Management,Fall.
- Hasibuan, Malayu S.P, 2002. Manajemen Sumber Daya Manusia , Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Mangkunegara, AA. Anwar Prabu, 2006. Evaluasi Kinerja Karyawan.Penerbit PT Refika Aditama, Bandung

- Michael Amstrong, 2003, Manajemen Sumber Daya Strategik. PT. Bhuana Ilmu Populer, Jakarta
- Moh. Nazir, 2005. Metode Penelitian. Penerbit Ghalia Indonesia. Anggota IKAPI.
- Mondy R. Wayne. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia. Edisi kesepuluh, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. Metode Riset Untuk Bisnis & Ekonomi : Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis? Edisi ketiga, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- R.A Fabiola Meirnyati Trihandini, 2005. Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang), Undip: Malang.
- Santoso, Singgih. 2008. SPSS Versi 16 Mengolah Data Statistik Secara Profesional: Jakarta: Gramedia.
- Sedarmayanti, 2004. Riset Sumber Daya Manusia. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Simamora, Bilson. 2004. Panduan Riset Perilaku Konsumen. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Penerbit Alfabeta, Bandung.